

Penilaian Performa Keuangan PT. Kalbe Farma Tbk. dengan Metode Du Pont System (*Financial Performance Assessment of PT. Kalbe Farma Tbk. With Du Pont System Method*)

Reni Rianti Prastiti¹, Hari Sulistiyo²

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Singaperbangsa Karawang^{1,2}

2010631030116@student.unsika.ac.id¹, hari.sulistiyo@fe.unsika.ac.id²



Riwayat Artikel

Diterima pada 19 Mei 2022

Revisi 1 pada 30 Mei 2022

Revisi 2 pada 3 Juni 2022

Revisi 3 pada 9 Juni 2022

Revisi 4 pada 17 Juni 2022

Disetujui pada 11 Juli 2022

Abstract

Purpose: This study aims to determine how effective PT. Kalbe Farma Tbk manages its financial ratio components. The research focuses on profitability ratios and activity ratios which are part of financial statement analysis using the Du Pont system method on the annual financial statements of PT. Kalbe Farma Tbk.

Research methodology: The research was conducted using the database of the annual financial statements of PT. Kalbe Farma Tbk in the period 2016 - 2020 with the Du Pont system analysis method. The research method uses quantitative research with descriptive analysis and the data is processed using Microsoft Excel software.

Result: The results of this study stated that the financial performance of PT. Kalbe Farma Tbk is still not effective even though the components in its financial statements are always increasing. The company's TATO continues to decline with an average of 1.16 rounds. NPM, ROE, and ROI are still in the process of increasing with an average of 12%, 17%, and 14%, respectively. EM whose condition is not stable with an average of 121%.

Limitation: The limitations of this study are that it only uses five-year company financial data, there is no comparison with other companies in the same sector, and only focuses on variables from the Du Pont system analysis method.

Contribution: This research is expected to be useful for the purposes of education, further research, and also the wider community.

Keywords: *Du Pont system, Financial Performance, Income Statement, Balance Sheet*

How to cite: Prastiti, R. R., Sulistiyo, H. (2022). Penilaian Performa Keuangan PT. Kalbe Farma Tbk. dengan Metode Du Pont System. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen*, 3(4), 293-306.

1. Pendahuluan

Latar Belakang

Perkembangan ekonomi di sektor industri barang konsumsi tidak luput dari imbas keadaan pandemi *Covid-19* terutama di akhir tahun 2019 dan awal 2020, yang mana pada periode tersebut perkembangan ekonomi di Indonesia pun sedang dalam keadaan merosot yang ditunjukkan dari menurunnya pendapatan per kapita Indonesia. Banyak kegiatan perusahaan yang terhambat bahkan terhenti akibat penurunan daya beli masyarakat akibat pendapatannya menurun dan terbatasnya ruang gerak masyarakat akibat adanya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Imbas yang dirasakan terkait dengan kebijakan yang membuat ruang gerak masyarakat terbatas tersebut dalam sektor ekonomi yaitu berkurangnya aktivitas produksi, operasi dan konsumsi ([Harahap et al., 2021](#)).

Semua perusahaan pasti memiliki tujuan dan motivasinya masing-masing tapi, satu tujuan yang pasti adalah mendapatkan dan meningkatkan profitabilitas ([Laksmiwati & Priyanto, 2020](#)). Profitabilitas

suatu perusahaan pun menurun sehingga jika tidak adanya antisipasi dan upaya efektivasi rasio keuangan maka umur perusahaan tidak akan bertahan lama. Jika profitabilitas perusahaan terus menurun maka perusahaan tidak akan mampu mendanai biaya operasional perusahaan dan tidak dapat mengimbangi antara aset, utang, dan modal yang dimiliki sehingga dikemudian hari akan memicu hal yang paling dikhawatirkan perusahaan yaitu kebangkrutan.

Beberapa rasio yang harus diperhitungkan untuk dapat melakukan analisis *Du Pont system* adalah perputaran rasio keuangan seperti *Total Asset Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Investment* (ROI), *Equity Multiplier* (EM), dan *Return On Equity* (ROE). Sumber untuk menentukan perhitungan dari rasio-rasio tersebut dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang mana laporan tersebut digunakan untuk mendapatkan informasi dan interpretasi mengenai kondisi keuangan perusahaan dan performa keuangan yang dimilikinya. Laporan keuangan memiliki peran fungsi yang sangat penting bagi sebuah perusahaan karena dengan dibuatnya laporan keuangan maka ada dokumen yang menggambarkan serta mempresentasikan kondisi keuangan perusahaan. Dengan adanya laporan keuangan pun dapat menjadi sumber olah data dan analisis mengenai keputusan dimasa depan seperti keputusan apa yang harus perusahaan ambil dan juga mengetahui kondisi perusahaan apakah berkembang, maju, ataupun gulung tikar.

Pada awal masa pandemi Covid-19 tidak hanya penjualan yang menurun tapi, hampir seluruh perusahaan mengalami penurunan pada nilai harga sahamnya di bursa efek. Naik turunnya harga saham tersebut menjadi salah satu faktor penting keberlangsungan usaha ([Siswantoro, 2020](#)). Laporan keuangan sangat dibutuhkan oleh investor untuk menilai sehat atau tidaknya sebuah perusahaan, perusahaan dikatakan sehat jika berhasil bertahan dalam berbagai keadaan dengan dapat memperoleh laba dari penjualan dan mampu bertanggung jawab atas liabilitas yang dimiliki perusahaan ([Chandra et al., 2020](#)). Investor akan melakukan studi uji kelayakan terlebih dahulu demi mencegah tertanamnya modal yang sia-sia seperti terlalu banyak menanam modal ataupun menanam modal tanpa mengetahui prospek perusahaan kedepannya ([Widyaningsih et al., 2020](#)).

Pada laporan keuangan terdapat dua komponen utama yang dalam penelitian kali ini menjadi sumber data yaitu neraca dan laporan (rugi)/laba. Neraca dapat diartikan sebagai informasi yang menyatakan kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu. Neraca keuangan akan memberikan gambaran harta kekayaan yang dimiliki perusahaan berupa aktiva lancar dan aktiva tetap. Sumber kekayaan yang dimiliki perusahaan adalah dari liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang dan ekuitas perusahaan. Sementara itu, laporan (rugi)/laba diartikan sebagai informasi dari komponen aktivitas pendapatan dan beban yang dimiliki perusahaan dalam jangka waktu yang telah ditentukan ([Sutrisno, 2013](#)).

Dalam melakukan analisis performa keuangan yang ditinjau dari laporan keuangan salah satu caranya dengan mengaplikasikan metode analisis *Du Pont system*. Metode *Du Pont system* ini dapat menyajikan hasil analisa dari beragam aspek yang mempengaruhi meningkat dan menurunnya performa finansial suatu perusahaan. Manajemen finansial akan lebih efektif dan efisien apabila dilakukan penganalisisan komponen yang berdasar dari laporan keuangan terutama dengan menganalisis rasio finansial ([Rahmani & Mauluddi, 2020](#)).

Untuk melakukan pengelolaan sumber daya yang dimiliki harus diiringi dengan penganalisisan rasio-rasio keuangannya sehingga dapat mengefektifkan besar dana untuk biaya yang keluar agar dapat mendapatkan hasil profit yang diinginkan dan mengefektifkan pula penggunaan dana yang dimiliki oleh perusahaan agar memiliki potensi prospek pertumbuhan perusahaan yang baik. Sebagai contoh, penjualan yang meningkat belum tentu menunjukkan peluang perusahaan yang semakin baik, karena belum tentu komponen lainnya pun dalam kondisi yang optimal. Jika penjualan pada suatu perusahaan meningkat dan disamping kondisi tersebut komponen pembiayaan yang dikeluarkan oleh perusahaan ikut meningkat juga maka akan memberikan imbas yang kurang baik bagi keadaan finansial perusahaan yang selanjutnya memberikan dampak NPM perusahaan bernilai rendah. Apabila investor mengetahui kondisi yang dialami perusahaan tersebut maka investor akan membatalkan ancangan rencana investasinya karena prospek untuk mendapatkan profit tidak terjamin. Oleh karena itu, pengukuran rasio

aktivitas dan rasio profitabilitas yang terdapat dalam analisis model *Du Pont system* menjadi salah satu hal utama dalam penilaian kinerja finansial perusahaan ([Safitri & Sulistiyo, 2021](#)).

Rasio profitabilitas dapat menunjukkan daya perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada jangka waktu yang sudah ditentukan ([Hafidh & Priono, 2022](#)). Sementara itu, rasio aktivitas dapat menggambarkan aliran utang dan piutang suatu perusahaan selain itu, rasio ini pun juga dapat menentukan apakah aset atau aktiva yang dimiliki perusahaan sudah digunakan dengan efisien atau belum ([Noviyanti & Ruslim, 2021](#)).

Dalam penelitian yang sebelumnya sudah dilakukan dengan judul “Penerapan *Du Pont system* Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2007-2011” mempresentasikan kesimpulan akhir dengan tujuan mengetahui perusahaan semen yang memiliki prospek pendapatan profit yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan lainnya. Peneliti sebelumnya mendapatkan hasil akhir bahwa setelah dianalisis dengan metode *Du Pont system*, masing-masing komponen pada PT. Holcim Indonesia Tbk mengalami ketidakstabilan setiap tahunnya dan perusahaannya berada di bawah rata-rata industri, hal tersebut mengindikasikan ketidakstabilan kemampuan performa keuangan perusahaan untuk memperoleh surplus. Sementara untuk PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk meski sama-sama mengalami perubahan naik turun per tahunnya, tetapi komponennya sebagian besar masih berada di atas rerata industri yang mengindikasikan kapabilitas performa keuangan perusahaan untuk memperoleh surplus sudah cukup baik ([Dziqron & Lestari, 2013](#)).

Selain penelitian tersebut terdapat pula hasil penelitian yang memiliki korelasi dengan topik penelitian yang penulis teliti yaitu berjudul “Analisis *Du Pont system* untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Property dan Real Estate LQ45 Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015)” penelitian tersebut berhasil membandingkan kondisi performa keuangan perusahaan dalam fokus pada sektor property dan Real Estate LQ45. Hasil penelitian tersebut mengemukakan bahwa ROE tertinggi dimiliki oleh (PTPP) Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk yaitu sebesar 34,09%, sedangkan nilai ROE terendah dialami oleh (LPKR) Lippo Karawaci Tbk yaitu sebesar 11,41%. Dalam kasus penelitian tersebut Lippo Karawaci Tbk mengalami tingkat ROE yang rendah yang disebabkan karena kurang efektifnya pengelolaan margin laba bersih yang dimiliki perusahaan serta terlalu banyak pengeluaran pembiayaan baik dalam operasional maupun administrasi. Selain itu, perusahaan pun dalam kondisi ini harus lebih memperhatikan besarnya jumlah utang dan total asetnya sehingga nilai ROE perusahaan dapat mengalami peningkatan. ([Dwiningsih, 2018](#))

Berlandaskan pada dasar penjelasan topik yang sudah peneliti bahas sebelumnya, dengan ini peneliti akan menjalankan riset yang berjudul “**Penilaian Performa Keuangan PT. Kalbe Farma Tbk. dengan Metode *Du Pont system***”.

Rumusan Masalah

Bagaimana kondisi dan kelangsungan performa keuangan pada PT. Kalbe Farma Tbk apabila diukur dengan metode analisis *Du Pont system*?

Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dengan dilakukannya riset ini yaitu untuk mengetahui informasi performa keuangan pada PT. Kalbe Farma Tbk dengan perhitungan metode analisis *Du Pont system*.

2. Tinjauan pustaka dan pengembangan hipotesis

Laporan Keuangan

Laporan keuangan dapat diartikan sebagai instrumen komunikasi dan dijadikan sebagai pertanggungjawaban bisnis antara perusahaan dengan pihak berkepentingan baik pihak internal maupun eksternal perihal kondisi keuangan perusahaan. Sementara itu, untuk mendapatkan laporan keuangan perlu dilaksanakannya prosedur akuntansi ([Hasanuh, 2011](#)).

Laporan keuangan mempresentasikan hasil usaha suatu perusahaan dalam periode yang telah ditentukan berdasarkan sifat historis atau mengambil data berdasarkan peristiwa yang telah terjadi tanpa melibatkan data yang dimasa yang akan datang sehingga dapat menjadikannya sebuah informasi yang dapat digunakan untuk membuat keputusan dimasa yang akan datang. ([Telaumbanua, 2016](#))

Laporan keuangan dapat didefinisikan sebagai hasil kerja dan pertanggung jawaban manajemen atas pengendalian yang dipercayakan kepadanya dalam bentuk berupa laporan yang berisi nominal posisi keuangan mencakup aset, kewajiban, dan modal yang dimiliki perusahaan. Laporan keuangan pun dapat menunjukkan indikasi kondisi keuangan perusahaan seperti keuntungan maupun kerugian dalam periode tahun tertentu. ([Ansari, 2018](#)). Berdasarkan pengertian laporan keuangan dari para ahli maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan laporan berupa data-data yang mencakup keadaan finansial suatu perusahaan dengan bersumber pada transaksi atau aktivitas keuangan yang terjadi di periode yang telah ditentukan sehingga dapat bermanfaat baik bagi pihak internal seperti manajemen maupun bagi pihak eksternal seperti pemegang saham dan pemerintah.

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan yaitu suatu aktivitas yang dilakukan untuk mengetahui apakah arus keuangan suatu perusahaan sudah berjalan dengan baik atau belum dan apakah sudah mencapai target yang ditentukan atau belum. Dengan dilakukannya kegiatan tersebut dapat diketahui komponen apa saja dalam laporan keuangan yang penggunaannya belum optimal sehingga dimasa depan dapat dikoreksi atau diperbaiki ([Ade et al., 2021](#)). Untuk mengetahui seberapa efektif performa yang dimiliki oleh perusahaan karena jika hanya melihat laporan keuangan perusahaan secara mentah tidak dapat disimpulkan bagaimana kondisi keuangan yang ada dalam perusahaan sehingga tidak dapat mengambil sebuah keputusan untuk mencapai upaya kelancaran performa keuangan perusahaan, apabila laporan keuangan suatu perusahaan tidak dianalisis maka laporan keuangan tersebut tidak dapat memberikan informasi yang profitabel baik bagi pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. ([Sagita, 2017](#))

Analisis laporan keuangan menjadi hal yang penting karena dalam proses aktivitas analisis terdapat pemisahan antar komponen laporan keuangan sehingga dapat menentukan dan melihat korelasi antar komponen satu dengan komponen yang lain secara signifikan sehingga pada akhirnya dapat dirumuskan suatu kesimpulan berupa informasi lebih rinci dan jelas atas kondisi finansial suatu perusahaan tersebut ([Ansari, 2018](#)). Aktivitas menganalisis rasio keuangan ini dapat menjadi bahan evaluasi perusahaan untuk keadaan finansialnya per periode sehingga dapat digunakan sebagai sarana pembuat keputusan ([Sofyan, 2019](#)). Berdasarkan pengertian laporan keuangan dari para ahli maka dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah kegiatan mendalami laporan keuangan dengan memecah komponen yang ada didalamnya dan memperhitungkan serta membandingkan antar komponen agar dapat mengetahui lebih rinci dan lebih transparan kondisi keuangan perusahaan. Analisis laporan keuangan sangat bermanfaat untuk mengetahui komponen apa yang harus ditingkatkan oleh perusahaan demi mencapai laba atau keuntungan yang lebih besar.

Rasio Keuangan Du Pont system

Rasio keuangan adalah suatu sistem analisis yang digunakan untuk dapat mengindikasikan signifikansi terkait suatu komponen satu dengan komponen yang lain pada laporan keuangan ([Ade et al., 2021](#)). Rasio keuangan dapat mengungkapkan keadaan keuangan perusahaan selain itu dapat pula mengindikasikan komponen apa saja yang harus ditingkatkan kinerjanya oleh perusahaan. Rasio keuangan yang menjadi alat ukur dengan cara analisis metode *Du Pont system* yakni melibatkan rasio aktivitas serta rasio profitabilitas ([Hidayat, 2018](#)).

Berdasarkan pengertian rasio keuangan *Du Pont system* dari para ahli maka dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan *Du Pont system* berfokus pada perputaran aset dan laba yang dimiliki perusahaan yaitu TATO, NPM, ROE, EM, dan ROI. Selain aset dan laba dengan menggunakan analisis metode *Du Pont system* perusahaan pun dapat mengetahui seberapa optimal modal dan investasi yang dimiliki perusahaan.

Rasio aktivitas dan rasio aktivitas diantaranya adalah sebagai berikut:

1. *Total Asset Turnover*(TATO). Menggambarkan keadaan kapabilitas perusahaan dari segi efektivitas penggunaan aset termasuk investasi yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh penjualan.
2. *Net Profit Margin*(NPM).Menggambarkan nilai laba bersih yang sanggup dihasilkan perusahaan dari penjualan.
3. *Return On Investment*(ROI). Mengindikasikan probabilitas perusahaan mengenai aspek pengembalian investasi.
4. *Equity Multiplier*(EM).Mengindikasikan seberapa besar utang maupun modal yang dimiliki untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan.
5. *Return On Equity*(ROE). Mengindikasikan probabilitas atau keuntungan yang akan didapatkan perusahaan ditentukan dari tingkat pengembalian modal.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dapat didefinisikan sebagai parameter terhadap pengukuran keadaan perusahaan selama usahanya dijalankan atau pengelolaan komponen-komponen aset, utang, dan modalnya secara keuangan. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh pemegang atau pihak yang berkepentingan seperti investor, pemerintah, kreditur, dan pihak internal dalam perusahaan itu sendiri. ([Ina Susianti, 2018](#))

Performa keuangan merupakan gambaran seberapa efisien pemanfaatan dana keuangan suatu perusahaan. Performa keuangan setidaknya memerlukan laporan (rugi)/laba dan neraca untuk dapat memperhitungkan apakah dana yang dihimpun perusahaan sudah efisien atau belum. ([Haeruddin, 2019](#))

Berdasarkan pengertian performa keuangan dari para ahli maka dapat disimpulkan bahwa performa keuangan atau kinerja keuangan merupakan penyampaian keadaan finansial dengan memperhatikan seberapa efektif pengendalian aset, utang, serta modal yang dimiliki perusahaan. Terdapat dua kondisi dalam performa keuangan yaitu jika performa keuangan perusahaan baik maka pengendalian komponen dalam laporan keuangannya pun sudah baik dan hanya perlu dipertahankan. Jika performa keuangan belum cukup baik maka pengendalian perlu lebih ditingkatkan.

Analisis Du Pont system

Analisis dengan model *Du Pont* pada awalnya ditemukan dan dikembangkan oleh sebuah perusahaan yang juga bernama *Du Pont*. Analisis model *Du Pont* ini, menggunakan rasio aktivitas sebagai variabel perhitungan utamanya lalu diperhitungkan dampaknya bagi ROI([Sutrisno, 2013](#)). Analisis *Du Pont* ini memfokuskan analisis rasio serta membedakan profitabilitas dengan aset yang digunakan perusahaan ([Magfiroh, 2019](#)). Dengan dilakukannya analisis menggunakan metode *Du Pont system*, perusahaan dapat mengetahui perihal laba atau profit yang dimiliki dan penggunaan aset perusahaan yang disalurkan sehingga pada akhirnya perusahaan dapat melihat seberapa optimal penggunaan asetnya dalam menghasilkan keuntungan([Sanjaya, 2017](#)).

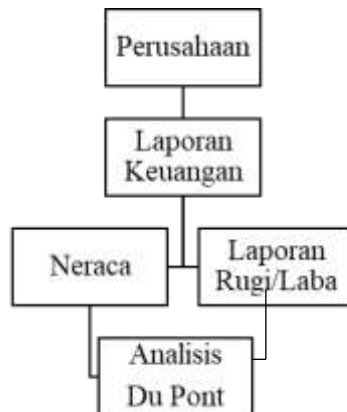
Metode *Du Pont system* merupakan perpaduan antara rasio aktivitas dan rasio profitabilitas, kedua rasio tersebut memiliki korelasi untuk menentukan efektivitas perputaran aktiva milik perusahaan dengan mengutamakan komponen *Return on Investment* (ROI) atau tingkat pengembalian investasi yang sudah diberikan perusahaan dan *Return on Asset* (ROA) atau tingkat pengembalian aktiva perusahaan. ([Ansari, 2018](#))

3. Metode penelitian

Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan suatu kerangka yang berisikan konsep teori yang saling berkesinambungan sehingga dapat menjadi topik pembahasan untuk menyelesaikan suatu masalah ([Sugiyono, 2008](#)). Kerangka berpikir sangat penting perannya dalam penelitian karena dapat menjadi suatu ringkasan berkaitan dengan teori-teori serta variabel-variabel yang saling berkorelasi, sehingga dapat lebih dipahami secara ringkas dan jelas maksud, tujuan, sampai hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Kerangka berpikir diperlukan untuk menuangkan garis besar konsep penelitian

dengan menghubungkan dua variabel atau lebih yang akan ditarik kesimpulan hasil apa yang akan didapat atas dasar korelasi variabel yang dihubungkan tersebut.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Prosedur Sample

Prosedur sampel yaitu suatu metode guna untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam proses perhitungan penelitian yang kemudian dapat diolah menjadi data yang lebih informatif baik berupa deskriptif maupun statistik sehingga sampel tersebut dapat mewakili komponen-komponen data yang dibutuhkan oleh peneliti untuk proses analisis data. Sampel yang digunakan dapat berasal dari data-data peristiwa masa lalu, lembar historis administratif, maupun dengan melakukan survei dan sensus.

Saat melakukan penelitian, peneliti mengaplikasikan jenis data kuantitatif atau metode tradisional. Data yang diterapkan dalam penelitian ini disebut data kuantitatif karena data berupa angka-angka yang dapat diperhitungkan secara matematis sehingga menghasilkan data baru yang masih berupa angka pula ([Sugiyono, 2008](#)).

Sumber data yang dipakai oleh peneliti yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan data yang sebelumnya sudah pernah dipublikasikan oleh suatu instansi maupun lembaga kepada masyarakat baik melalui situs resmi atau dalam bentuk cetak. Berikut merupakan informasi yang dibutuhkan untuk mengolah data analisis keuangan menggunakan model *Du Pont system*:

1. Neraca PT. Kalbe Farma Tbk periode 31 Desember 2016 sampai dengan 2020
2. Laporan Rugi Laba tahun berakhir 2016 sampai dengan 2020

Pengukuran

Pengukuran merupakan tata cara sistematis yang didapatkan dengan melakukan tes atau menjalankan suatu prosedur yang terstruktur demi mendapatkan data informatif dengan jenis data berupa angka-angka ([Erwin, 2016](#)).

Pengukuran yang peneliti terapkan untuk analisis *Du Pont system* laporan keuangan yaitu:

1. Data yang dibutuhkan dalam penelitian yakni laporan keuangan tahunan PT. Kalbe Farma Tbk yang telah dipublikasikan pada situs resmi PT. Kalbe Farma Tbk yaitu www.kalbe.co.id periode 2016-2020. Data ini termasuk ke dalam dokumentasi, dokumentasi adalah sekelompok dokumen bukti yang dikumpulkan sehingga memiliki fungsi sebagai informasi yang dapat digunakan untuk berbagai kebutuhan ([Sugiyono, 2008](#)).
2. Data tambahan lain dibutuhkan pada penelitian ini diantaranya adalah buku-buku analisis laporan keuangan, manajemen keuangan, dan akuntansi. Selain itu, diperlukan pula jurnal serta skripsi yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Data ini termasuk ke dalam tinjauan pustaka, tinjauan pustaka adalah proses penelaahan data bersumber dari dokumen yang berkaitan dengan informasi permasalahan ([Kuncoro, 2014](#)).

Teknik Analisis

Teknik analisis dilakukan ketika peneliti sudah mendapatkan semua data yang diperlukan dalam proses penelitiannya. Ketika semua data sudah terpenuhi maka hal selanjutnya adalah mengolah data yang didapatkan dengan perangkat lunak yang dapat digunakan untuk mengolah data kuantitatif dan statistika. Teknik analisis data dalam kegiatan penelitian dilakukan ketika data sudah siap diperhitungkan dengan menerapkan rumus-rumus statistik ([Sutisna, 2020](#)).

Dalam menganalisis data sangat diupayakan agar tidak terjadi kesalahan input maupun kesalahan teknik analisis agar tidak terjadi kegagalan dan kesimpulan hasil yang tidak akurat. Analisis data dapat dimaksudkan sebagai proses mengolah data mentah menjadi data berbentuk informasi yang lebih berguna ([Suradika, 2020](#)). Saat menganalisis data peneliti menerapkan metode kuantitatif karena data yang diolah merupakan angka yang akan diperhitungkan kembali untuk mengukur performa keuangan PT. Kalbe Farma Tbk.

Adapun rasio yang diperhitungkan untuk penganalisan dengan metode *model Du Pont system* ialah:

1. TATO

TATO atau perputaran aktiva yang termasuk kedalam salah satu rasio aktivitas akan memperhitungkan seberapa efektif pemanfaatan aktiva perusahaan dalam hal menghasilkan penjualan. Semakin tinggi nilaiTATOyang dihasilkan oleh suatu perusahaan maka efektivitas kinerja perusahaan tersebut dalam mengendalikan asetnya semakin baik.

$$Asset Turn Over = \frac{Penjualan}{Total Aset}$$

2. NPM

NPM atau margin laba bersih yang termasuk ke dalam rasio profitabilitas akan memperhitungkan kapabilitas perusahaan dalam mendapatkan profit atau laba dengan penjualan. Semakin tinggi nilaiNPM maka operasional perusahaan diindikasikan semakin baik. Dengan memperhitungan NPM maka perusahaan akan meminimalisir biaya yang dikeluarkan untuk kebutuhan operasional demi memperoleh laba yang lebih besar ([Razak et al., 2021](#)).

$$NetProfitMargin = \frac{Laba Bersih}{Penjualan} \times 100\%$$

3. ROI

ROI atau tingkat pengembalian investasi yang termasuk ke dalam rasio profitabilitas akan memperhitungkan kapabilitas perusahaan perihal menghasilkan laba yang didapatkan dari investasi asetnya. ROI dapat menjadi tolok ukur untuk menentukan berapa tinggi tingkat pengembalian yang didapatkan dari aktivitas investasinya. Semakin tinggi nilaiROI maka perusahaan diindikasikan semakin efektif dalam hal mengelola investasi asetnya sehingga dapat menghasilkan laba dari investasi tersebut.

$$Return On Investment = \frac{Laba Bersih}{Total Aset} \times 100\%$$

4. EM

EM atau perbandingan antara aktiva yang dibeli dengan utang dan aktiva yang dibeli dengan modal akan memperhitungkan seberapa banyak kegiatan perusahaan yang didanai oleh utang. Semakin tinggiEM maka dapat diartikan bahwa semakin tinggi pula pendanaan yang disalurkan ke dalam aktivitas operasional perusahaan dengan utang. Dalam hal perusahaan mempunyai EM yang besar, perusahaan bertujuan pada kesempatan pengembalian ekuitas yang lebih besar. EM yang tinggi berarti perusahaan harus membayar bunga pinjaman yang tinggi pula dengan membayar bunga, maka pajak perusahaan dapat dikurangkan.

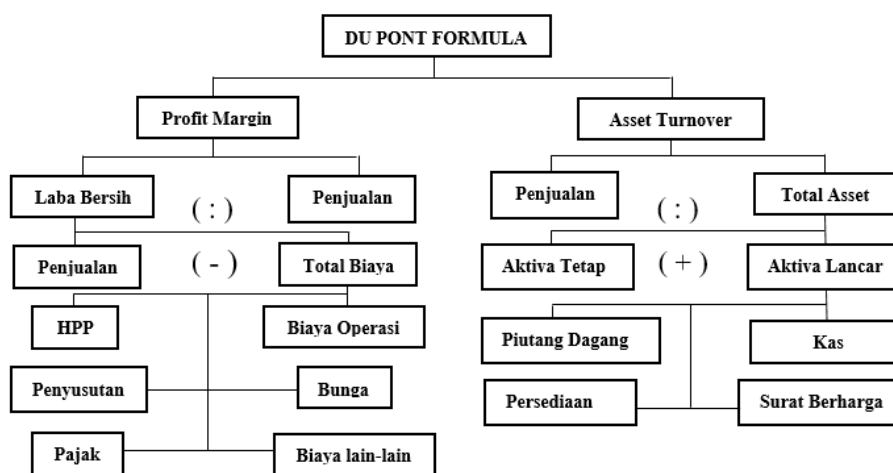
$$Equity Multiplier = \frac{Total Aset}{Total Ekuitas} \times 100\%$$

5. ROE

ROE atau tingkat pengembalian yang didasarkan pada banyaknya modal yang diberikan, ROE ini termasuk ke dalam rasio profitabilitas karena mengukur kapabilitas perusahaan untuk memperoleh laba dengan ekuitas milik sendiri. Semakin tinggi nilai ROE maka menggambarkan semakin efektif perusahaan mengelola modalnya.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Untuk lebih memahami konsep dari metode analisis *Du Pont system* maka dibuat penjabaran komponen dan cara menghitung *Du Pont* dengan bentuk bagan, yaitu:



Gambar 2. Bagan *Du Pont Formula*
Sumber: (Sutrisno, 2013)

4. Hasil dan pembahasan

Berikut merupakan kumpulan data-data yang diperlukan untuk proses analisis rasio dengan metode *Du Pont system* dengan fokus pada rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Komponen yang dibutuhkan dari laporan keuangan PT. Kalbe Farma Tbk yaitu total aktiva atau aset yang dimiliki, total ekuitas atau modal, penjualan, dan laba bersih (*net profit*).

Tabel 1. Data Keuangan PT. Kalbe Farma Tbk.

DATA LAPORAN KEUANGAN PT. KALBE FARMA TBK.				
(DALAM JUTAAN RUPIAH)				
TAHUN	TOTAL AKTIVA	TOTAL EKUITAS	PENJUALAN	LABA BERSIH
2016	Rp 15.226.009	Rp 12.463.847	Rp 19.374.231	Rp 2.350.885
2017	Rp 16.616.239	Rp 13.894.032	Rp 20.182.120	Rp 2.453.251
2018	Rp 18.146.206	Rp 15.294.582	Rp 21.074.306	Rp 2.497.262
2019	Rp 20.264.727	Rp 16.705.582	Rp 22.633.476	Rp 2.537.602
2020	Rp 22.564.300	Rp 18.276.082	Rp 23.112.655	Rp 2.799.623

Sumber: (Laporan Tahunan PT. Kalbe Farma Tbk, n.d.)

Situs resmi www.kalbe.co.id

Tabel 2. Performa Keuangan PT. Kalbe Farma Tbk.

HASIL ANALISIS DU PONT SYSTEM					
TAHUN	ASSET TURNOVER	NET PROFIT MARGIN	ROI	EQUITY MULTIPLIER	ROE
2016	1,27	12,13%	15,44%	122%	18,86%
2017	1,21	12,16%	14,76%	120%	17,66%
2018	1,16	11,85%	13,76%	119%	16,33%
2019	1,12	11,21%	12,52%	121%	15,19%
2020	1,02	12,11%	12,41%	123%	15,32%
RATA- RATA	1,16	12%	14%	121%	17%

Sumber: diolah dengan Microsoft Excel

Hasil analisis dengan metode *Du Pont system* menghasilkan rata-rata untuk TATO adalah sebesar 1,16 kali putaran, NPM 12%, ROI 14%, EM 121%, dan ROE 17%. Untuk rincian perhitungan lebih terperinci, yaitu:

Total Asset Turnover

Rumus:

$$\text{Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Tabel 3. TATO PT. Kalbe Farma Tbk.

TAHUN	TOTAL ASET	PENJUALAN	ASSET TURNOVER	PERUBAHAN
2016	Rp15.226.009	Rp 19.374.231	1,27	-
2017	Rp 16.616.239	Rp 20.182.120	1,21	-0,06
2018	Rp 18.146.206	Rp 21.074.306	1,16	-0,05
2019	Rp 20.264.727	Rp 22.633.476	1,12	-0,04
2020	Rp 22.564.300	Rp 23.112.655	1,02	-0,09

Sumber: diolah dengan Microsoft Excel

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan perangkat lunak microsoft excel untuk rasio TATO PT. Kalbe Farma Tbk pada periode 2016 sampai 2020 tidak pernah mengalami kenaikan, keadaannya konsisten mengalami penurunan berturut-turut setiap tahunnya. TATO perusahaan mencapai titik penurunan terendah di tahun 2020 yakni sebesar 1,02. TATO perusahaan terus menurun yang mengidentifikasi bahwa pemanfaatan aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan belum efektif.

Net Profit Margin

Rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Tabel 4. NPM PT. Kalbe Farma Tbk.

TAHUN	LABA BERSIH	PENJUALAN	NET PROFIT MARGIN	PERUBAHAN
2016	Rp 2.350.885	Rp 19.374.231	12,13%	-
2017	Rp 2.354.251	Rp 20.182.120	12,16%	0,02%
2018	Rp 2.497.262	Rp 21.074.306	11,85%	-0,31%
2019	Rp 2.537.602	Rp 22.633.476	11,21%	-0,64%
2020	Rp 2.799.623	Rp 23.112.655	12,11%	0,90%

Sumber: diolah dengan Microsoft Excel

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan perangkat lunak microsoft excel untuk rasio NPM perusahaan pada rentang waktu 2016 sampai tahun 2020 berfluktuasi dan mengalami penurunan pada dua tahun berturut-turut yaitu di tahun 2018 sebesar -0,31% dan 2019 sebesar -0,64%. Meskipun di tahun 2020 NPM perusahaan membaik kembali yaitu sebesar 12,11% akan tetapi kenaikan tersebut masih berada dibawah NPM perusahaan di tahun 2019 yaitu sebesar 12,13%. Keadaan tersebut menunjukkan adanya usaha pengelolaan laba bersih dengan penjualan pada perusahaan sehingga diharapkan akan semakin efektif kapabilitas perusahaan dalam mendapatkan profit dibandingkan dengan penjualan.

Return On Investment

Rumus:

$$Return\ On\ Investment = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} \times 100\%$$

Tabel 5 ROI PT. Kalbe Farma Tbk.

TAHUN	LABA BERSIH	TOTAL ASET	ROI	PERUBAHAN
2016	Rp 2.350.885	Rp 15.226.009	15,44%	-
2017	Rp 2.354.251	Rp 16.616.239	14,76%	-0,68%
2018	Rp 2.497.262	Rp 18.146.206	13,76%	-1,00%
2019	Rp 2.537.602	Rp 20.264.727	12,52%	-1,24%
2020	Rp 2.799.623	Rp 22.564.300	12,41%	-0,11%

Sumber: diolah dengan Microsoft Excel

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan perangkat lunak microsoft excel untuk rasio ROI perusahaan pada jangka waktu 2016 sampai 2020 selalu mengalami penurunan disetiap tahunnya, akan tetapi pada tahun 2020 keadaan ROI perusahaan sudah menunjukkan perkembangan meskipun masih mengalami penurunan. Perkembangan tersebut ditunjukkan dengan angka perubahan penurunan tidak sebesar ditahun-tahun sebelumnya yaitu hanya sebesar -0,11%. Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui ROI perusahaan menunjukkan adanya usaha perkembangan pada perusahaan dan pengupayaan efektivitas performa perusahaan untuk menghasilkan laba yang didapatkan dari investasi asetnya.

Equity Multiplier

Rumus:

$$Equity\ Multiplier = \frac{Total\ Aset}{Total\ Ekuitas} \times 100\%$$

Tabel 6 EM PT. Kalbe Farma Tbk.

TAHUN	TOTAL ASET	TOTAL EKUITAS	EM	PERUBAHAN
2016	Rp15.226.009	Rp 12.463.847	122%	-
2017	Rp 16.616.239	Rp 13.894.032	120%	-0,03
2018	Rp 18.146.206	Rp 15.294.582	119%	-0,01
2019	Rp 20.264.727	Rp 16.705.582	121%	-0,03
2020	Rp 22.564.300	Rp 18.276.082	123%	-0,02

Sumber: diolah dengan Microsoft Excel

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan perangkat lunak microsoft excel untuk rasio EM perusahaan pada jangka waktu 2016 sampai 2020 selalu berfluktuasi di setiap tahunnya. EM tertinggi perusahaan terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 123% menandakan bahwa semakin sedikit aset perusahaan yang dimiliki dengan ekuitas bukan dengan utang dan EM terendah perusahaan terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 119% menandakan bahwa semakin banyak aset perusahaan yang dimiliki dengan ekuitas bukan dengan utang. Situasi berfluktuasinya rasio EM perusahaan dapat menandakan bahwa belum stabilnya perusahaan dalam mengelola kepemilikan aset perusahaan yang dimiliki dengan ekuitas bukan dengan utang.

Return On Equity

Rumus:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 7 EM PT. Kalbe Farma Tbk.

TAHUN	LABA BERSIH	TOTAL EKUITAS	ROE	PERUBAHAN
2016	Rp 2.350.885	Rp 12.463.847	18,86%	-
2017	Rp 2.354.251	Rp 13.894.032	17,66%	-1,20%
2018	Rp 2.497.262	Rp 15.294.582	16,33%	-1,33%
2019	Rp 2.537.602	Rp 16.705.582	15,19%	-1,14%
2020	Rp 2.799.623	Rp 18.276.082	15,32%	0,13%

Sumber: diolah dengan Microsoft Excel

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan perangkat lunak microsoft excel untuk rasio ROE perusahaan menghadapi penurunan di tahun 2017 sampai dengan tahun 2019. Meski mengalami penurunan tiga tahun berturut-turut, di tahun 2020 ROE perusahaan mengalami peningkatan kembali sebesar 0,13%. Berdasarkan data tersebut, ROE perusahaan sudah terlihat membaik sejak tahun 2019 dengan menunjukkan penurunan di tahun 2019 tidak sebesar penurunan di tahun 2017 dan 2018. Maka, perusahaan sedang dalam usaha untuk memperbaiki kinerja komponen ROE yang menunjukkan bahwa performa keuangan perusahaan dalam mengelola modalnya cenderung semakin baik setiap tahun.

5. Kesimpulan

Bersumber dari hasil pengukuran serta pembahasan performa keuangan PT. Kalbe Farma Tbk, maka penulis menyimpulkan bahwa untuk TATO yang dimiliki perusahaan selalu menghadapi kondisi penurunan di setiap tahunnya yang mengindikasikan bahwa kapabilitas perusahaan untuk mencapai target penjualan dari total aset dinilai belum cukup baik dengan rata-rata 1,16 kali perputaran selama periode 2016 sampai 2020.

Meskipun rasio NPM sempat menghadapi pengurangan pada nilainya selama dua tahun berturut-turut yaitu tahun 2018 dan 2019, tetapi pada tahun 2020 terjadi peningkatan terhadap rasio NPM perusahaan. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa performa variabel rasio NPM sudah dalam keadaan membaik bagi perusahaan dengan rerata 12%. Sama halnya dengan TATO, ROI PT. Kalbe Farma Tbk pun mengalami penurunan disetiap tahunnya. Namun, untuk rasio ROI pada tahun 2020 sudah menunjukkan perkembangan yang mana nilai penurunannya lebih kecil dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya dengan rata-rata per periode 2016 sampai 2020 sebesar 14%.

Sementara itu, rasio EM menunjukkan fluktuasi atau kondisi tidak stabil tiap tahunnya yang dapat disimpulkan bahwa belum stabilnya penggunaan utang atau ekuitas yang digunakan untuk memenuhi dana operasional perusahaan dengan rata-rata per periode 2016 sampai 2020 adalah sebesar 121%. Rasio ROE sempat menurun pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 dan mengalami kenaikan kembali ditahun 2020 dengan rata-rata 17% secara keseluruhan. Kondisi yang kurang stabil ini diiringi oleh rasio *return on investment* yang mengalami peningkatan ditahun 2020 serta *equity multiplier* yang masih dalam kondisi tidak stabil selama periode 2016 sampai 2020.

Berdasarkan hasil yang peneliti amati terhadap laporan keuangan tahunan PT. Kalbe Farma Tbk, perusahaan masih kurang efektif dalam mengelola rasio-rasio keuangannya. Peneliti menyimpulkan demikian karena meskipun dilihat secara langsung pada laporan keuangan nilai-nilai komponen terus menaik pertahunnya tetapi jika diperhitungkan dengan pengukuran rasio dengan menggunakan metode *Du Pont system* banyak rasio-rasio yang kondisinya terus menurun pertahun yang menandakan pengelolaan rasio profitabilitas dan rasio aktivitas dalam perusahaan belum optimal.

Limitasi dan Studi Lanjutan

Penelitian ini memiliki limitasi terkait dengan studi yang hanya menganalisis rasio satu perusahaan dalam kasus studi penelitian ini peneliti mengambil fokus pada PT. Kalbe Farma Tbk tanpa memperhitungkan rasio perusahaan dalam sektor yang sama yaitu sektor industri barang konsumsi sehingga studi ini belum mendalami rasio rata-rata sektor dan belum memperhitungkan perbandingan rasio dengan perusahaan lain yang sejenis. Hal tersebut menjadi limitasi pada penelitian ini karena hasil dari penerapan perhitungan menggunakan metode *Du Pont system* pada PT. Kalbe Farma Tbk tidak dibandingkan dengan rasio TATO, NPM, ROI, EM, dan ROE pada jenis perusahaan yang bergerak di sektor yang sama sehingga tidak diketahuinya apakah rasio TATO, NPM, ROI, EM, dan ROE pada perusahaan PT. Kalbe Farma Tbk berada dibawah rata-rata atau diatas rata-rata rata industri sektor industri barang konsumsi.

Studi lanjutan yang peneliti usulkan demi kesempurnaan penelitian lanjutan yaitu diperlukannya studi lebih mendalam mengenai perhitungan performa keuangan dengan metode *Du Pont system* pada sektor industri barang konsumsi sehingga dapat diketahui kondisi suatu perusahaan terhadap rata-rata sektornya. Studi lanjutan yang peneliti usulkan tersebut akan sangat bermanfaat bagi kelangsungan penyusunan penelitian lanjutan karena jika sudah diketahuinya rata-rata industri barang konsumsi maka dapat diketahui pada nominal komponen rasio aktivitas dan rasio profitabilitas berapa kondisi finansial perusahaan berada diatas rata-rata industri dan pada saat nominal berapa kondisi finansial perusahaan berada dibawah rata-rata industri sehingga perusahaan dapat melakukan estimasi dan evaluasi pada setiap aspek laporan keuangannya.

Ucapan Terima Kasih

Rasa syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas nikmat, berkat, dan karunianya sehingga peneliti mampu menyelesaikan artikel ilmiah yang berjudul “Penilaian Performa Keuangan PT. Kalbe Farma Tbk. dengan Metode *Du Pont system*” dengan sebaik-baiknya. Dalam proses penelitian dan penyusunan artikel ilmiah ini peneliti menyadari bahwa penelitian ini tentunya mengalami beberapa kendala. Selain itu, tidak lupa peneliti pun berterima kasih atas bantuan dari berbagai pihak sehingga kendala yang peneliti hadapi dapat teratasi dengan baik, terutama kepada:

1. Bapak Hari Sulistiyo, Drs., MM selaku dosen pengampu mata kuliah metodologi penelitian dan analisis laporan keuangan serta pembimbing peneliti dalam proses penyusunan artikel ilmiah ini.

2. Pihak PT. Kalbe Farma Tbk selaku penyedia data kuantitatif berupa data laporan keuangan tahunan periode tahun 2016 sampai dengan 2020.
3. Berbagai pihak peneliti sebelumnya yang turut membantu peneliti dalam penyediaan referensi sehingga penyusunan artikel ilmiah ini.

Referensi

- Ade, E., Irma, A., Sari, M. I., & Hafidzi, A. H. (2021). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Samudra Biru (Anggota IKAPI). *Samudra Biru*.
https://www.researchgate.net/publication/356251193_Dasar-Dasar_Manajemen_Kuangan)
- Ansari, I. (2018). Penggunaan Metode Dupont dan Radar dalam Hubungan dengan Pengukuran Kinerja Keuangan Setelah Akuisisi (Study Kasus PT Tifico Fiber Indonesia Tbk). *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 1(4), 132–151.
<https://doi.org/10.32493/skt.v1i4.1384>
- Chandra, A., Wijaya, F., Angelia, & Hayati, K. (2020). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Firm Size, dan Current Ratio terhadap Return on Assets. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen*, 2(1), 57–69.
- Dwiningsih, S. (2018). Analisis Du Pont System untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Property & Real Estate LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015). *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 1(2), 105–117.
<https://doi.org/10.31842/jurnal-inobis.v1i2.23>
- Dziqron, M., & Lestari, W. D. (2013). *Penerapan Du Pont System untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan* (Studi Pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2007-2011). Skripsi Thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/25660>
- Erwin. (2016). *Perbandingan Evaluasi, Asesmen, Tes, dan Pengukuran*. 1602921.
- Haeruddin, I. M. (2019). *Buku Referensi : Kinerja Keuangan*.
- Hafidh, A. R., & Priono, H. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Moderasi Intellectual Capital. *Jurnal Proaksi*, 9(1), 66–83.
- Harahap, L. R., Anggraini, R., Ellys, & Effendy, R. Y. (2021). Analisis Rasio Keuangan terhadap Kinerja Perusahaan PT Eastparc Hotel, Tbk (Masa Awal Pandemi Covid-19). *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 57–63.
- Hasanuh, N. (2011). *Akuntansi Dasar Teori dan Praktik*. Mitra Wacana Media.
- Hidayat, W. W. (2018). *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Ina Susianti. (2018). *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT . Gudang Garam Tbk . Pada Periode 2013 - 2015*. Simki-Economic, 02(02), 1–11.
- Kuncoro, M. (2014). *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi (4th ed.)*. Erlangga.
- Laksmiwati, M., & Priyanto, S. (2020). Peran financial distress Altman memediasi kinerja keuangan terhadap harga saham pada BUMN di BEI. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen*, 2(1), 2022 | Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen/ Vol3 No4, 293-306

Laporan Tahunan PT. Kalbe Farma Tbk. (n.d.). www.kalbe.co.id

Magfiroh, V. E. (2019). *Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Menggunakan Model Analysis Du Pont System* (Studi : PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk Periode 2016 - 2018).

Noviyanti, D., & Ruslim, H. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Rasio Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 3(1), 32–41.

Rahmani, S. A., & Mauluddi, H. A. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Du Pont System. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(1), 225–232. <https://doi.org/10.35313/jaief.v1i1.2407>

Razak, A., Guritno, Y., & Putra, A. M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Net Profit Margin, dan Total Asset Turn Over terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 3(1), 1–13.

Safitri, V. T., & Sulistiyo, H. (2021). Pengaruh Roe dan NPM terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2019. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 10(01), 39–44. <https://doi.org/10.24843/EEB.2021.v10.i01.p05>

Sagita, D. (2017). Kinerja Keuangan Pada Vens Beauty di Surabaya Oleh : Dinda Sagita Program Studi Manajemen. Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Vens Beauty Di Surabaya, 1–19. [http://karyailmiah.narotama.ac.id/files/Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada Vens Beauty di Surabaya.pdf](http://karyailmiah.narotama.ac.id/files/Analisis%20Laporan%20Keuangan%20Untuk%20Mengukur%20Kinerja%20Keuangan%20pada%20Vens%20Beauty%20di%20Surabaya.pdf)

Sanjaya, S. (2017). Analisis Du Pont System dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT. Taspen (Persero). *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 17(1), 15–32.

Siswantoro, S. (2020). Efek diumumkannya kasus pertama Covid-19 terhadap harga saham dan total saham yang diperdagangkan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen*, 13(1), 227–238.

Sofyan, M. (2019). *Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan*. Akademika, 17(2), 115–121.

Sugiyono. (2008). *Metode penelitian pendidikan: (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)* (6th ed.). Alfabeta.

Suradika, A. (2020). *Teknik Analisis Data*.

Sutisna, I. (2020). Teknik Analisis Data dan Penelitian Kuantitatif.

Sutrisno. (2013). *Manajemen Keuangan Teori Konsep & Aplikasi*. Ekonisia.

Telaumbanua, K. (2016). Universitas Dharmawangsa Universitas Dharmawangsa. Konsep Dasar Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar, 224, 1–16.

Widyaningsih, W, E. M., & Siddi, P. (2020). Analisis strategi manajemen PT. Derma Kusuma Artha dalam mengembangkan usaha. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen*, 1(4), 239–253.